

**INTEGRASI SLOGAN PATUT, PATUH, PATJU, KABUPATEN LOMBOK  
BARAT DAN POLA IMPLEMENTASI PADA KEGIATAN PROGRAM SEKOLAH  
DI SMAN 1 GERUNG**

Novia Ramdhayani<sup>1</sup>, Hairil Wadi<sup>2</sup>, Suud<sup>3</sup>, Hamidsyukrie ZM<sup>4</sup>  
Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram  
[1noviaramdhayani17@gmail.com](mailto:1noviaramdhayani17@gmail.com), [2wadifkipunram@gmail.com](mailto:2wadifkipunram@gmail.com),  
[3suudfkip@unram.ac.id](mailto:3suudfkip@unram.ac.id), [4hamidsyukriezma@unram.ac.id](mailto:4hamidsyukriezma@unram.ac.id)

**ABSTRACT**

*The problem in this research is how to integrate the slogan Patut, Patuh, Patju and implementation patterns in school program activities. The aim of this research is to determine the integration of the slogan Patut, Patuh, Patju, and implementation patterns in West Lombok Regency school program activities. This research uses a qualitative approach to the phenomenological method with data types, namely primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, observation, documentation through determining subjects and informants using purposive sampling techniques. Meanwhile, the Miles and Hubberman model data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results found; 1) Integration of the slogan Patut, Patuh, Patju through: a) integration of the knowing slogan Patut in the P5 program and the arts program (gendang beleq); b) integration of the feeling of the slogan Patut, obey in the imtaq program, 3S, and the cultural program; c) integration of the action slogan Patut, Patuh, Patju in the 3S program, imtaq program, cultural saturday program, P5, and arts (gendang beleq); 2) Pattern of implementation of the slogan Patut, Patuh, Patju through: a) pattern of implementation of directed and organized planning, is implemented the imtaq and 3S programs; b) the collaborative implementation pattern is implemented the P5 program, arts (gendang beleq), and cultural saturday programs; c) and the pattern of direct action implementation which is implemented in programs Imtaq, programs 3S, cultural saturday programs, P5, and arts (gendang beleq).*

*Keywords: Integration, Implementation Pattern, School Program Activities*

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi slogan *Patut, Patuh, Patju* dan pola implementasi pada kegiatan program sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi slogan *Patut, Patuh, Patju*, dan pola implementasi pada kegiatan program sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode fenomenologi dengan jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dengan penentuan subjek dan informan menggunakan teknik purposive sampling. Sementara analisis data model Miles dan Hubberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan; 1) Integrasi slogan *Patut, Patuh, Patju* melalui; a) integrasi knowing slogan *Patut* pada program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) dan program kesenian (gendang beleq); b) integrasi feeling slogan *Patut, Patuh* pada program imtaq, 3S (senyum, salam, sapa), dan program sabtu budaya; c) integrasi

action slogan *Patut, Patuh, Patju* pada program 3S, program imtaq, program sabtu budaya, P5, dan kesenian (gendang beleq) ; 2) Pola implementasi slogan *Patut, Patuh, Patju* melalui; a) pola implementasi perencanaan terarah dan terorganisir slogan *Patut* diimplementasikan pada program imtaq dan 3S; b) pola implementasi pelaksanaan kolaboratif slogan *Patut, Patuh* diimplementasikan pada program P5, kesenian (gendang beleq), dan program sabtu budaya; c) pola implementasi tindakan langsung slogan *Patut, Patuh, Patju* diimplementasikan pada program imtaq, program sabtu budaya, P5, 3S, dan kesenian (gendang beleq).

Kata Kunci : Integrasi, Pola Implementasi, Kegiatan Program Sekolah.

### **A. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara multikultural karena terdiri dari berbagai suku dan bangsa, yang memiliki keberagaman yang berbeda karena kondisi daerah, budaya, agama dan adat istiadat yang berbeda. Perbedaan masyarakat merupakan keberagaman yang terbingkai dalam Bhinneka Tunggal Ika yang artinya "Meskipun berbeda-beda tetap satu jua". Pepatah ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang memiliki banyak keberagaman budaya, ras, kebangsaan, agama atau kepercayaan, adat istiadat dan bahasa daerah (Husen, 2010). Keberagaman setiap daerah tentunya memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri (Said, 2010). Adapun wujud kearifan lokal, seperti nilai, norma, moral,

kepercayaan, adat istiadat, hukum adat dan aturan khusus, menunjukkan keunikan masing-masing daerah (Herlina, 2021).

Diantara wujud kearifan lokal tersebut yang sering dijumpai dalam suatu daerah adalah bentuk kearifan lokal berupa nilai dan banyak diimplementasikan oleh masyarakat. Hasil penelitian dari Pranadji (2004) menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal sangat berdampak pada pola pikir, sikap, dan tindakan individu maupun kelompok. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut akan tercermin pada tingkah-laku mereka sehari-hari karena terbentuk pada kepribadian dalam lingkungannya, sehingga nilai-nilai kearifan lokal yang tertanam dalam kehidupan masyarakat dan diajarkan dari generasi ke generasi, agar dapat membentuk kehidupan sehari-hari (Lickona, 1992).

Seperti halnya nilai-nilai kearifan lokal budaya daerah dan suku bangsa pada umumnya, suku NTB

salah satunya suku Sasak khususnya di Lombok Barat masih menjaga nilai kearifan lokal masyarakat setempat, dimana di kabupaten Lombok Barat memiliki slogan dan falsafah hidup budaya yang menganut nilai-nilai kearifan lokal dan mengakar dalam kehidupan masyarakat yang dikenal dengan nilai-nilai Slogan *Patut, Patuh, Patju*.

Masyarakat Lombok Barat memiliki slogan dalam pembangunannya yang menjelaskan kesimpulan dari segala ciri khas mereka yang disebut *Patut, Patuh, Patju*. Peraturan Daerah Lombok Barat Nomor 3 Tahun 1970, disahkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17. Pemda 10/36/2.247, tanggal 16 Desember 1972. Dalam kajian Umar (2017), Lombok Barat memiliki ciri khas yang berasal dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya, baik dari segi nilai, norma, moral, budaya, dan aturan-aturan khusus oleh masyarakat Kabupaten Lombok Barat dan Lambang tersebut terpampang jelas di kantor Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dan juga digunakan sebagai salah satu bentuk visi misi di SMAN 1 Gerung yakni membumikan slogan *Patut, Patuh, Patju*, dalam membangun karakter siswa sebagai warga Lombok Barat di lingkungan

sekolah. Salah satu sekolah yang masih mempertahankan kearifan lokal dari segi nilai adalah SMAN 1 Gerung.

SMAN 1 Gerung merupakan salah satu sekolah di Lombok Barat yang masih mempertahankan kearifan lokal dari segi nilai, yang di terapkan dalam visi misi sekolah yakni membumikan slogan *Patut, Patuh, Patju*, dalam membangun karakter siswa sebagai warga Lombok Barat di lingkungan sekolah. Adanya penerapan unsur kearifan lokal dalam sekolah ini membuat SMAN 1 Gerung menjadi sekolah yang unggul di Lombok Barat dan banyak diminati oleh masyarakat karena mampu bersaing dengan sekolah-sekolah zonasi lainnya yang ada di NTB.

Berdasarkan studi awal dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2023 di SMAN 1 Gerung, peneliti mengamati dan melihat secara langsung bahwa di SMAN 1 Gerung memang sejauh ini layak untuk dijuluki sebagai sekolah yang unggul di Lombok Barat karena memiliki banyak kegiatan program sekolah yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa. Didukung dengan hasil wawancara oleh Bapak H. Ismail M.Pd (42 tahun), yang

mengatakan bahwa untuk mewujudkan nilai kearifan lokal yang dikenal dengan nilai-nilai Slogan *Patut, Patuh, Patju* Kabupaten Lombok Barat di SMAN 1 Gerung dalam membangun karakter siswa agar terlaksana dengan baik perlu diwujudkan dan diterapkan dalam program-program sekolah. Adapun program-program sekolah yang ada di SMAN 1 Gerung adalah program imtaq, program sabtu budaya, program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila), 3S (senyum, salam sapa), dan program kesenian (gendang beleq). Hasil wawancara ini kemudian dibuktikan dengan adanya dokumentasi dari beberapa kegiatan program sekolah yang sudah berjalan hingga sekarang di SMAN 1 Gerung.

Dengan adanya urgensi dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian dari Asniyah Nailasariy (2020), dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan Sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta”, kemudian hasil penelitian dari Hajir Tajiri (2017) yang berjudul “integrasi kognitif dan perilaku dalam pola penanaman disiplin santri di pesantren al-basyariah bandung” dijadikan

sebagai ikon dalam penelitian ini. Dengan begitu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang “**Integrasi Slogan *Patut, Patuh, Patju*, Kabupaten Lombok Barat dan Pola Implementasi Pada Kegiatan Program Sekolah Di SMAN 1 Gerung**”.

### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode fenomenologi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu subjek dan informan. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakasek bagian Kurikulum, dan Wakasek bagian Kesiswaan yang mengetahui tentang

integrasi slogan *Patut, Patuh, Patju*, dan pola implementasi pada kegiatan program sekolah, sementara yang menjadi informannya adalah Wakasek Sarana Prasarana, Wakasek Humas, Guru Mata Pelajaran, Guru BK, Dan Siswa/i di SMAN 1 Gerung. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan subjek dan informan tersebut mengenai integrasi slogan *Patut, Patuh, Patju*, dan pola implementasi pada kegiatan program sekolah. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa model integrasi slogan *Patut, Patuh, Patju* yang dipadukan dengan kegiatan program sekolah dan terdapat juga pola implementasi slogan *Patut, Patuh, Patju* yang diterapkan melalui kegiatan program sekolah diantaranya:

**1. Integrasi Slogan *Patut, Patuh, Patju*, Kabupaten Lombok Barat Pada Kegiatan Program Sekolah di SMAN 1 Gerung**

**a. Integrasi Knowing slogan *Patut***

**1) Integrasi knowing slogan *Patut* pada kegiatan program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila)**

Integrasi knowing slogan *Patut* pada kegiatan program P5 dengan sikap yang baik dan tidak berlebihan dalam memberikan pengetahuan

yang dimiliki terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi yang baik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, memberikan pengetahuan yang kreatif dan bernalar secara kritis, bekerjasama dalam memberikan pengetahuan yang dimiliki sehingga memunculkan ide baru dalam kegiatan P5 yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini didukung oleh Nailasariy (2020) bahwa pelaksanaan program sekolah harus terintegrasi dengan membudayakan pengetahuan dan sikap yang mandiri, keteladanan warga sekolah yang baik, memberikan pengetahuan dengan baik, membudayakan interaksi yang positif dengan memaksimalkan pelaksanaan program sekolah.

**2) Integrasi knowing slogan *Patut* pada kegiatan program Kesenian (gendang beleq)**

Integrasi knowing slogan *Patut* pada kegiatan program kesenian (gendang beleq) dengan memberikan pengetahuan untuk lebih berinovasi yang baik pada kegiatan program kesenian, melalui pengetahuan yang dimiliki dapat memunculkan ide baru dalam berkreativitas, mencintai seni tradisi karena adanya dasar

pengetahuan yang baik dalam kegiatan kesenian (gendang beleq).

Hasil kajian ini sesuai dengan Syarif (2020) bahwa pembelajaran nonformal meliputi ekstrakurikuler berupa latihan olahraga, kerjasama tari, musik, kesenian dan pembiasaan hidup bersama di lingkungan sekolah yang menekankan pada pengetahuan untuk diterapkan.

#### **b. Integrasi Feeling slogan *Patut, Patuh***

##### **1) Integrasi feeling slogan *Patut* pada kegiatan program Imtaq**

Integrasi feeling slogan *Patut* pada kegiatan program imtaq dengan sikap dan perasaan positif yang baik, terpuji, dan tidak berlebihan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan positif yang dimiliki siswa menjadi insan kamil yang baik, peran siswa yang tidak berlebihan serta menerapkan perasaan positif memberikan dampak yang baik dalam berkegiatan, memiliki sikap saling menghargai yang dibangun atas dasar keimanan dan ketaqwaan yang positif, dan adanya toleransi saling menghargai dalam mengadakan kegiatan imtaq.

Hasil kajian ini diperkuat dengan hasil penelitian Abdi (2021) bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan

karakter dalam pembelajaran PAI pada sekolah berbasis Boarding School di Indonesia bertujuan untuk menentukan nilai-nilai keagamaan dan ketaqwaan yang melibatkan peran positif, religius, jujur, literasi, rajin, komunikasi, peduli sosial/toleransi, dalam berkegiatan.

##### **2) Integrasi feeling slogan *Patut* pada kegiatan program 3S (senyum, salam, sapa)**

Integrasi feeling slogan *Patut* pada kegiatan program sekolah 3S dengan meningkatkan karakter siswa dengan komunikasi yang baik dan efektif, menciptakan lingkungan yang kondusif melalui pembiasaan peran positif yang diterapkan, dapat membentuk karakter yang rukun dan ada toleransi saling menghargai melalui kegiatan 3S, melibatkan perasaan positif dalam melakukan kegiatan sehingga memunculkan ide baru yang kreatif dan menghasilkan kegiatan yang positif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Akhiri (2020) mendeskripsikan program 5S dilaksanakan dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan yang langsung dilakukan, keteladanan, dan pengkondisian, program 5S juga dilaksanakan pada

kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler untuk melihat sikap positif siswa.

### **3) Integrasi feeling slogan *Patuh* pada kegiatan program Sabtu Budaya**

Integrasi feeling slogan *Patuh* pada kegiatan program sabtu budaya dengan melalui sikap dan perasaan positif yang rukun, taat, damai, dan ada toleransi saling menghargai dalam berkegiatan sehingga menghasilkan kegiatan yang positif, adanya perasaan positif yang rukun yang dimiliki terhadap kepedulian budaya lokal yang diterapkan, ada toleransi saling menghargai dalam berkegiatan dan membentuk karakter mulia siswa melalui kegiatan yang positif pada program sabtu budaya, menumbuhkan motivasi yang rukun dalam mengembangkan kegiatan kebudayaan dan melibatkan perasaan positif dalam melakukan kegiatan.

Hasil kajian ini diperkuat dengan hasil penelitian Yahya (2019) bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peran positif dalam berbagai kegiatan yaitu; jadwal piket kelas, mengelola sampah dengan baik dan benar, hemat energi, hemat transportasi,

outdoor study, gotong royong, membuat slogan-slogan yang berkaitan dengan cinta lingkungan.

### **c. Integrasi Action slogan *Patuh, Patuh, Patju***

#### **1) Integrasi action slogan *Patuh* pada kegiatan program 3S (senyum, salam, sapa)**

Integrasi action slogan *Patuh* pada kegiatan program 3S dengan sikap yang baik, terpuji, dan tidak berlebihan dalam melakukan kegiatan 3S seperti kegiatan penyambutan siswa dipagi hari dengan baik, melakukan kegiatan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah lainnya, melakukan kegiatan salam, dan melakukan komunikasi dengan mulai menyapa dengan baik semua warga sekolah lainnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Akhiri (2020) mendeskripsikan program 5S dilaksanakan secara langsung yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan yang langsung dilakukan, keteladanan, dan pengkondisian, untuk melihat sikap dan karakter yang dimiliki oleh siswa.

#### **2) Integrasi action slogan *Patuh* pada kegiatan program Imtaq**

Integrasi action slogan *Patuh* pada kegiatan program imtaq dengan

sikap yang rukun, taat, damai, dan toleransi saling menghargai dalam mengadakan kegiatan ceramah/kultum dengan rukun, melakukan kegiatan infaq dengan taat, melakukan kegiatan membaca al-qur'an bersama dengan rukun, dan melakukan kegiatan do'a bersama dengan penuh kedamaian dalam program imtaq.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Abdi (2021) bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam membangun keimanan dan ketaqwaan dapat dikembangkan secara langsung melalui sikap yang religius, jujur, literasi, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan disiplin dalam melakukan kegiatan secara langsung.

### **3) Integrasi action slogan *Patju* pada kegiatan program Sabtu Budaya**

Integrasi action slogan *Patju* pada kegiatan program sabtu budaya dengan sikap yang rajin, giat, dan tidak mengenal putus asa dalam melakukan kegiatan senam dengan rajin di pagi hari, melakukan kegiatan gotong royong dengan giat, rajin melakukan dan mengikuti kegiatan podcast, rajin mendengarkan dan mengikuti kegiatan penyampaian materi dari guru tamu sekaligus

belajar bersama, dan rajin melakukan dan mengikuti kegiatan aksi bergizi.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Syarif (2020) bahwa pembelajaran nonformal meliputi ekstrakurikuler dengan tindakan langsung berupa latihan olahraga, tarian, musik, kesenian dan pembiasaan hidup bersama di lingkungan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang baik dan disiplin.

### **4) Integrasi action slogan *Patju* pada kegiatan Program Kesenian (gendang beleq)**

Integrasi action slogan *Patju* pada kegiatan program kesenian gendang beleq dengan rajin melakukan kegiatan memainkan alat musik tradisional kesenian gendang beleq, giat dalam melakukan tarian khas yang diiringi dengan musik tradisional kesenian gendang beleq, dan tidak mengenal putus asa untuk terus berlatih dalam kegiatan kesenian gendang beleq.

Hasil kajian ini sesuai dengan Sulasmono (2017) bahwa dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal seperti kesenian di lingkungan sekolah harus melalui perencanaan, pelaksanaan secara langsung, dan evaluasi yang baik agar menghasilkan kegiatan yang

baik juga dalam melaksanakan program sekolah.

## **2. Pola Implementasi Slogan *Patut, Patuh, Patju*, Kabupaten Lombok Barat Pada Kegiatan Program Sekolah di SMAN 1 Gerung**

### **a. Pola implementasi perencanaan terarah dan terorganisir slogan *Patut***

#### **1) Pola implementasi perencanaan terarah dan terorganisir slogan *Patut* pada kegiatan program imtaq**

Pola implementasi perencanaan terarah dan terorganisir slogan *Patut* pada program imtaq dengan sikap baik, tidak berlebihan serta percaya diri bisa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan imtaq yang sudah tersusun dan terencana dengan baik, memiliki sifat optimisme yang diterapkan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, adanya partisipasi dan toleransi saling menghargai dalam melaksanakan kegiatan imtaq.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Abdi (2021) bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dengan membudayakan sikap yang baik, keteladanan warga sekolah yang baik, taat, rukun, sarana prasarana yang memadai,

percaya diri, dan tekun dalam belajar, serta dengan memaksimalkan pelaksanaan program sekolah.

#### **2) Pola implementasi perencanaan terarah dan terorganisir slogan *Patut* pada kegiatan program 3S (senyum, salam, sapa)**

Pola implementasi perencanaan terarah dan terorganisir slogan *Patut* pada program 3S dengan sifat optimisme dan percaya diri mampu untuk selalu memberikan sikap positif yang baik dalam memberikan senyum, salam, sapa, kegiatan yang dilakukan sifatnya tersusun dan terstruktur dengan baik untuk kemudia dilaksanakan, adanya komunikasi yang diterapkan dengan baik dapat menyelesaikan permasalahan terutama dalam kegiatan pembelajaran,.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Akhiri (2020) mendeskripsikan program 5S dilaksanakan dengan baik dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan yang langsung dilakukan, keteladanan.

### **b. Pola implementasi pelaksanaan kolaboratif slogan *Patut, Patuh***

#### **1) Pola implementasi pelaksanaan kolaboratif**

**slogan *Patut* pada kegiatan program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila)**

Pola implementasi pelaksanaan kolaboratif (bersama) slogan *Patut* pada kegiatan program P5 dengan sikap yang baik dan tidak berlebihan dalam mewujudkan generasi unggul melalui kerjasama untuk melaksanakan kegiatan P5 secara kondusif, tidak ribut, tenang, pada kegiatan program P5, bersifat kokurikuler yang dimuatkan diluar intrakurikuler dan ekstrakurikuler, memberikan keterampilan tambahan, membangun karakter melalui jalinan kerjasama yang baik, memiliki sifat mau berkreaitivitas, kemudian mau berdiskusi dalam kegiatan program P5.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Asy'ari & Abidin (2019) bahwa kepedulian harus datang dari diri sendiri dan mau melakukan kegiatan bersama yang mau berinteraksi dengan orang baru agar menjadi lebih peduli dan cinta terhadap lingkungan dengan melalui kegiatan yang dilaksanakan terus menerus.

**2) Pola implementasi pelaksanaan kolaboratif slogan *Patut* pada kegiatan**

**program kesenian (gendang beleq)**

Pola implementasi pelaksanaan kolaboratif slogan *Patut* pada program kesenian (gendang beleq) dengan membangun solidaritas kerjasama yang baik dalam menunjukkan bakat dan ekspresi, dengan melalui kerjasama yang baik akan memunculkan ide baru yang kemudian nantinya diterapkan dalam kegiatan kesenian sehingga ada bentuk kreativitas tersendiri yang dihasilkan pada program kesenian gendang beleq.

Penelitian ini didukung dengan penelitian dari Sulasmono (2017) bahwa dalam menerapkan nilai-nilai kearifan budaya lokal seperti kesenian di lingkungan sekolah harus melalui kerjasama, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik agar menghasilkan kegiatan yang baik secara bersama.

**3) Pola implementasi pelaksanaan kolaboratif slogan *Patuh* pada kegiatan program sabtu budaya.**

Pola implementasi pelaksanaan kolaboratif slogan *Patuh* pada kegiatan program sabtu budaya dengan sikap rukun, taat, damai dan bersama membangun kegiatan yang menghasilkan ide baru dalam

melaksanakan kegiatan pada program sabtu budaya dengan bekerja sama yang rukun, aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan sabtu budaya dan dengan melibatkan toleransi untuk saling menghargai dalam berkegiatan sehingga dapat menyelesaikan masalah yang rumit menuju visi misi bersama.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Syarif (2020) bahwa pembelajaran nonformal meliputi ekstrakurikuler berupa latihan olahraga, tarian, musik, kesenian dan pembiasaan hidup bersama di lingkungan sekolah melalui kegiatan yang dilakukan bersama dan keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang telah dialami.

**c. Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patut, Patuh, Patju***

**1) Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patut* pada kegiatan program 3S (senyum, salam, sapa)**

Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patut* pada program 3S dengan sikap yang baik, terpuji, dan tidak berlebihan dalam melakukan kegiatan penyambutan siswa dipagi hari dengan baik, melakukan kegiatan senyum dengan baik ketika bertemu warga sekolah

lainya, melakukan kegiatan salam ketika memulai pembelajaran untuk membangun komunikasi yang baik, dan menyapa dengan baik semua warga sekolah dalam menjalankan kegiatan program 3S.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Akhiri (2020) mendeskripsikan program 5S dilaksanakan dengan baik dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan yang langsung dilakukan, keteladanan, dan pengkondisian.

**2) Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patuh* pada kegiatan program imtaq.**

Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patuh* pada kegiatan program imtaq dengan sikap yang rukun, taat, damai, dan toleransi saling menghargai dalam melakukan kegiatan ceramah/kultum dengan rukun, melakukan kegiatan infaq dengan taat, melakukan kegiatan membaca al-qur'an bersama dengan rukun, dan melakukan kegiatan membaca do'a bersama dengan penuh kedamaian pada kegiatan program imtaq.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Yahya (2019) pendidikan karakter peduli lingkungan

dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan terencana dan langsung melalui kegiatan program sekolah yang mengutamakan keimanan dan ketakwaan dirancang dengan tepat untuk pembelajaran yang dilakukan secara langsung.

### **3) Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patju* pada kegiatan program sabtu budaya**

Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patju* pada kegiatan program sabtu budaya dengan sikap yang rajin, giat, dan tidak mengenal putus asa dalam melakukan kegiatan sabtu budaya seperti rajin melakukan kegiatan senam, rajin melakukan kegiatan gotong royong, melakukan dan mengikuti kegiatan podcast dengan giat, mendengarkan dan mengikuti kegiatan penyampaian materi dari guru tamu dengan giat, dan rajin melakukan serta mengikuti kegiatan aksi bergizi pada program sabtu budaya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Syarif (2020) bahwa pembelajaran nonformal meliputi ekstrakurikuler berupa latihan olahraga, tarian, musik, kesenian dan pembiasaan hidup bersama di lingkungan sekolah dengan kegiatan

gotong royong dalam menumbuhkan kearifan lokal melalui kegiatan program sekolah secara langsung.

### **4) Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patju* pada kegiatan program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila)**

Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patju* pada program P5 diterapkan melalui kegiatan belajar bersama dengan tema yang berbeda dalam menyelesaikan pembelajaran dengan rajin, giat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menghasilkan satu proyek sesuai dengan tema yang diberikan, dan rajin dalam menyelesaikan tugas proyek pembelajaran yang diberikan pada program P5.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Yahya (2019) pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan tindakan langsung melalui kegiatan program sekolah dan dirancang dengan tepat untuk pembelajarannya dengan melibatkan sikap yang rajin dalam melakukan suatu kegiatan yang mengutamakan karakter seseorang.

### **5) Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patju* pada**

### **kegiatan program kesenian (gendang beleq)**

Pola implementasi tindakan langsung slogan *Patju* pada program kesenian gendang beleq dengan tidak mengenal putus asa dalam melakukan kegiatan memainkan alat musik tradisional kesenian gendang beleq dengan rajin dan giat melakukan kegiatan tarian khas sebagai pengiring dari musik kesenian gendang beleq. Kegiatan dalam program kesenian ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pada program kesenian.

Penelitian ini didukung dengan penelitian dari Sulasmono (2017) bahwa dalam menerapkan nilai-nilai kearifan budaya lokal seperti kesenian di lingkungan sekolah harus melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindakan langsung yang baik agar menghasilkan kegiatan yang positif.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang integrasi slogan *Patut, Patuh, Patju*, Kabupaten Lombok Barat dan pola implementasi pada kegiatan program sekolah di SMAN 1 Gerung dapat disimpulkan bahwa:

1. Integrasi knowing slogan *Patut* pada program P5 dan kesenian

(gendang beleq), Integrasi feeling slogan *Patut* pada program imtaq dan program 3S, sedangkan *Patuh* pada program sabtu budaya, Integrasi action slogan *Patut* pada program 3S, *Patuh* pada program imtaq, *Patju* pada program sabtu budaya, P5 dan kesenian (gendang beleq).

2. Pola implementasi perencanaan terarah dan terorganisir slogan *Patut* pada program imtaq dan program 3S, pola implementasi pelaksanaan kolaboratif slogan *Patut* pada program P5 dan program kesenian (gendang beleq), sedangkan *Patuh* pada program sabtu budaya, pola implementasi tindakan langsung slogan *Patut* pada program 3S, *Patuh* pada program imtaq, *Patju* pada program sabtu budaya, P5, dan program kesenian (gendang beleq).

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang ada, maka ada beberapa saran terkait penelitian ini yaitu:

Bagi kepala sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi kepala sekolah untuk dapat memimpin dalam mempertahankan dan meningkatkan program-program sekolah yang memang dikhususkan

untuk siswa dan semua warga sekolah di SMAN 1 Gerung.

Bagi guru

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi semua guru untuk dapat memperluas rasa sabar dalam menghadapi siswa serta mempelajari dan mencontoh nilai-nilai positif dari adanya integrasi slogan *Patut, Patuh, Patju*, dan pola implementasi pada kegiatan program sekolah agar dapat menambah wawasan dan berkontribusi demi kemajuan pendidikan.

Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dan referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis tentang integrasi slogan *Patut, Patuh, Patju*, dan pola implementasi pada kegiatan program sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asniyah Nailasariy. 2020. *Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan Sekolah Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*. Kalijaga Yogyakarta. 5(2), 215-228.
- Akhiri. 2020. *Implementasi program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam membangun karakter islami siswa mts plus roudhotul muhibin bekasi*. Jurnal FAI UNISMA Bekasi. 13(2), 33-44.
- Asy'ari, Abidin. 2019. *Implementasi kebijakan sekolah adiwiyata sebagai upaya membangun karakter dan kepedulian lingkungan siswa smp negeri 23 surabaya*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2(14), 617-624.
- Detik.com. 14 Juli 2022. *Makna lambang Lombok Barat*. Diakses pada 3 September 2022, dari ebruari 2023, dari <https://www.detik.com/bali/lombokbarat.go.id>
- Hajir Tajiri. 2017. *Integrasi Kognitif dan Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri di Pesantren Al-Basyariah Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 11(2), 416-432.
- Iwan Abdi. 2021. *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Pada Sekolah Berbasis Boarding School di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. 3(2), 257-276.
- Kompas. com 4 September 2023. *Klasifikasi nilai Sosial*. Diakses pada 2 maret 2024, dari [www.isi.dps.ac.id/berita/klasifikasi-nilai-nilai-sosial](http://www.isi.dps.ac.id/berita/klasifikasi-nilai-nilai-sosial)
- Lenny Herlina. 2021. *Nilai-Nilai Sosial Berbasis Kearifan Lokal : Kajian Semboyan Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat*. Mataram: UNRAM.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character: How our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books Publishing History.

- M. Slamet Yahya. 2019. *Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran di SDIT Imam Syafi Petanahan Kebumen. IAIN Purwokerto. 24(2), 232-246.*
- Pranadji, Tri. 2004. *Persepektif Pengembangan Nilai-Nilai Sosial-Budaya. Jurnal A KP. Volume 2 No . 4 Desember 2004: 324-339.*
- Putut Sulasmono. 2017. *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Dalam Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik. UNNES. 7(1), 228-240.*
- Syarif. 2020. *Penanaman nilai kearifan lokal pada peserta didik melalui pendidikan multikultural. Universitas Muhammadiyah Kupang. 1(2), 185-197.*
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.*